

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK 4-5 TAHUN DI  
DESA SIPANGKO KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS  
SUMATERA UTARA**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )

Disusun Oleh :

Ulfa Muhrijah Harahap

NIM : 20104030007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-3752/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK 4-5 TAHUN DI DESA SIPANGKO KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS SUMATERA UTARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ULFA MUHRIJAH HARAHAP  
Nomor Induk Mahasiswa : 20104030007  
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang  
Dra. Nadiyah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 658594697866



Penguji I  
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 658546526666



Penguji II  
Dr. Rohimah, S.Pd.I., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 658577689419



Yogyakarta, 15 Desember 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Siti Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 658576168661

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfa Muhrijah Harahap  
NIM : 20104030007  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak 4-5 Tahun di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais**" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil penelitian orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 19 November 2023

Yang Menyatakan,



**Ulfa Muhrijah Harahap**

NIM. 20104030007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfa Muhrijah Harahap  
NIM : 20104030007  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berhijab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 19 November 2023


Yang Menyatakan,

Ulfa Muhrijah Harahap

NIM. 20104030007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ulfa Muhrijah Harahap  
NIM : 20104030007  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak 4-5 Tahun di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).


Dengan ini, kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 8 Desember 2023

Pembimbing skripsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
**Dra. Nadhfah, M. Pd.**  
NIP. 19680307 199403 2 003



## ABSTRAK

**Ulfa Muhrijah Harahap.** Implementasi Pendidikan Seks Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Kurangnya pemahaman orang tua mengenai cara memberikan pendidikan seks pada anak sehingga orang tua memiliki kekhawatiran akan informasi yang salah sehingga anak mencari tahu lebih jauh terkait seks tanpa pengawasan. Selain itu ada juga orang tua yang masih menganggap membicarakan seks pada anak itu merupakan hal yang tabu dan mereka cenderung menghindari topik pembicaraan mengenai seks dengan anak. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan seks seta faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan seks di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais Sumatra Utara.

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Sipangko dan orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan seks di Desa Sipangko sudah berjalan dengan baik, orang tua memberikan pendidikan seks pada anak dengan beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Materi pendidikan seks yang diberikan pada anak berupa pengenalan aurat pada anak, mengenalkan norma seks pada anak dan mengenalkan jenis kelamin dengan menggunakan metode bernyanyi, berceramah, dan bercerita. Adapun faktor pendukung implementasi pendidikan seks yaitu 1). Lingkungan yang baik, 2). Orang tua, 3). Dukungan dari pemerintah desa. Sedangkan faktor penghambat implementasi pendidikan seks di desa Sipangko yaitu 1). Lingkungan yang buruk, 2). Teman sebaya, 3). Kurangnya pemahaman orang tua tentang seks 4). Penggunaan handphone pada anak.

**Kata Kunci :** *implementasi pendidikan seks, anak usia dini*

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

**“Ilmu pengetahuan itu bukanlah yang dihafal, melainkan yang memberi manfaat.”**

**– Imam Syafi’i<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup> Manakib asy-Syafii lil Baihaqi 2/149

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini dipersembahkan kepada :**

**Almamater kebanggaan**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الَّذِي هَدَانِي لِهَذَا وَمَا كُنْتُ مِنَ الْمُوَفَّقِينَ  
مُحَمَّدٌ وَعَلَىٰ آلِهِ وَسَلَّمَ  
مُحَمَّدٌ وَعَلَىٰ آلِهِ وَسَلَّمَ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat serta Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais” ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti ini menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan mungkin dicapai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Ps., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin serta fasilitas untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S. Pd.I., M. Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan dan kesempatan menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta dukungan dalam menyusun media skripsi dan selama masa perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan penuh keikhlasan
4. Dra. Nadlifah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yan telah mengarahkan dan membimbing saya selama penyususnan skripsi ini sekaligus membantu peneliti selama perkuliahan.
5. Kepala desa sipangko, Azan Sinaga yang telah mengizinkan saya peneliti di Desa Sipangko.

6. Teruntuk Ayahanda Zainul Asran Harahap, dan Ibunda Tieram yang selalu memberikan motivasi, serta dukungan dengan penuh kasih sayang, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Teruntuk saudariku Annisya Mardiana yang selalu memberikan pengetahuan, motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Teruntuk sahabat saya khususnya Putri Lolita Harahap dan Nadaina Fadhillah M serta teman seperjuangan program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah turut serta memberikan dukungan, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti menyadari bahwa masih ada kesalahan dan kekurangan dalam proses membuat skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sangat berharap kritik dan saran bermanfaat dari pembaca untuk membantu meningkatkan penelitian yang selanjutnya dimasa depan. Peneliti berharap bahwa skripsi ini akan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Yogyakarta, 19 November 2023

Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Ulfa Muhrijah Harahap

NIM. 20104030007

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>2</b>
A. Latar Belakang .....	2
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Penelitian yang Relevan .....	10
F. Kajian Teori .....	15
<b>BAB II .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data .....	40
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
<b>BAB III.....</b>	<b>42</b>
A. Letak Geografis Desa Sipangko.....	42
B. Profil Desa.....	42
C. Struktur Organisasi.....	43
D. Sarana Prasarana .....	44
<b>BAB IV .....</b>	<b>45</b>
A. Penerapan Pendidikan Seks Di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais .....	45

B. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan seks pada anak usia 4-5 tahun di Desa Sipangko.....	76
<b>BAB V.....</b>	<b>86</b>
A. kesimpulan .....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>90</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Struktur Organisasi Desa Sipangko. ....	45
Tabel 3.2	Sarana Prasarana Desa Sipangko .....	46
Tabel 4.1	Peta Konsep Implementasi Pendidikan Seks di Desa Sipangko....	85



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Program Penyuluhan Seks pada Remaja.....	54
Gambar 4.2	Memberikan contoh berwudhu yang baik pada anak.....	69





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman wawancara.....	92
Lampiran 2	Pedoman Observasi .....	94
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi .....	95
Lampiran 4	Reduksi Data.....	96
Lampiran 5	Dokumentasi .....	101
Lampiran 6	Surat Penunjukan Pembimbing.....	103
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian.....	104
Lampiran 8	Sertifikat PKTQ .....	105
Lampiran 9	Sertifikat ICT .....	106
Lampiran 10	Sertifikat ROEFL.....	107
Lampiran 11	Bukti Seminar Proposal .....	108
Lampiran 12	Bukti Jadi Pembahas Seminar Proposal.....	109
Lampiran 13	Riwayat Hidup .....	110



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan statistik yang diterbitkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), terdapat 2982 laporan dari masyarakat yang berkaitan dengan perlindungan anak khususnya pada tahun 2021, sementara jumlah kasus meningkat menjadi 4683 pada tahun 2022. Kasus pengaduan tersebut secara dominan melibatkan anak-anak yang menjadi korban kekerasan fisik dan/atau psikis, eksploitasi pornografi, kejahatan seksual, dan pelecehan seksual pada individu yang berusia di bawah batas hukum. Dalam konteks kekerasan seksual, umumnya tindakan tersebut dilakukan oleh individu yang memiliki hubungan dekat dan familiar dengan korban, seperti teman sebaya, tetangga, kenalan, orang tua, oknum tenaga pendidik, dan unsur aparat. Eskalasi kasus pelecehan seksual yang mencuat dalam kurun waktu ini telah mencapai tingkat keprihatinan yang signifikan dan secara menyeluruh telah menimbulkan ketidaknyamanan dalam kalangan masyarakat<sup>2</sup>.

Pelecehan seksual pada anak memiliki dampak yang sangat besar bagi anak, selain dampak pada masalah kesehatan anak, pelecehan seksual pada anak juga berkaitan dengan trauma yang berkepanjangan pada juga, juga dapat

---

<sup>2</sup> KPAI. 2021. *Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022*, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), January 24, 2022. <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022>. Diakses 1 Juli 2023.

menyebabkan anak ketagihan atau pun pelampiasan dendam anak<sup>3</sup>. Dari banyaknya kasus pelecehan seksual yang terjadi pada anak usia dini, dapat dilihat betapa pentingnya memberikan pemahaman seksual pada anak sejak dini, sehingga hal-hal yang tidak diinginkan dapat dicegah. Kurangnya informasi yang diperoleh anak mengenai pendidikan seksual yang baik dapat menyebabkan angka kekerasan dan pelecehan seksual pada anak meningkat. Anak usia dini merupakan anak yang berumur 0-6 tahun, di mana pada usia tersebut merupakan puncak pertumbuhan dan perkembangan anak-anak pada usia dini merupakan peniru ulung sehingga apa yang didengar dan dilihat dapat diingat anak dengan cepat, hal itu memungkinkan anak akan meniru apa yang didengar dan dilihat olehnya.

Menurut Ahmad Susanto Anak usia dini merupakan individu yang unik, berbeda dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Hal ini berdasarkan batasan usia psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhoof*) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1 sampai 5 tahun, dan masa kanak-kanak akhir (*late childhood*). Pada masa ini merupakan masa keemasan di mana stimulasi semua aspek perkembangan berperan penting untuk anak, pada saat ini juga pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan fisiknya. Proses ini nantinya akan sangat mempengaruhi pembentukan pengalaman yang akan dibawa anak seumur hidupnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ivo Noviana, Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya, *Sosio Informa* vol 1, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.33007/inf.v1i1.87>. Diakses pada 6 September 2023.

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Dan Konsep Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 2.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perlindungan Anak Nomor 35, Tahun 2014, menyatakan bahwa anak berhak mendapatkan perlindungan yang mencakup segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari segala kekerasan dan diskriminasi, orang tua memiliki tanggung jawab tentang hal tersebut.<sup>5</sup>

Pendidikan seks merupakan pendidikan yang sangat penting diberikan kepada semua kalangan tidak terkecuali dengan anak usia dini. Pendidikan seks bertujuan untuk memberikan informasi terkait hubungan antara laki-laki dan perempuan untuk menjaga dan menghindari pelecehan seksual.<sup>6</sup> Pendidikan seks merupakan sebuah upaya dalam memberikan pemahaman serta mengasuh seseorang untuk memberikan informasi mengenai arti, fungsi serta tujuan dari seks dalam bentuk yang wajar. Pendidikan seks dinyatakan juga sebagai sebuah pengetahuan yang mengajarkan mengenai segala sesuatu terkait hubungan dengan lawan jenis kelamin, bagaimana fungsi alat kelamin sebagai alat reproduksi, perkembangan alat kelamin pada laki-laki dan perempuan, dan juga mengenai timbulnya birahi karna adanya perubahan hormon-hormon.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> “UU No. 35 Tahun 2014, *Tentang Perlindungan Anak*” Database Peraturan. JDIIH BPK. (online) <http://peraturan.bpk.go.id/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>., diakses 6 September 2023

<sup>6</sup> Siti Zubaedah, Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Kota Yogyakarta, *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, vol 2, No. 2 (2017). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal/article/view/1267>. Diakses pada 20 Oktober 2023.

<sup>7</sup> Sarah Emmanuel Haryono et al., “Impelementasi Pendidikan Sex Pada Anak Usia Dini Di Sekolah,” *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, vol 3, no. 1 (2018): hlm 24–34, <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/japi/article/view/839>. diakses pada 2 Oktober 2023.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks sejak usia dini merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada anak dengan menyesuaikan tingkat perkembangannya mengenai hal yang berkaitan dengan seks. Memberikan pemahaman seks pada anak usia dini tidak bisa lepas dari peran orang tua, orang tua merupakan informan utama anak yang memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini, dimulai dari memberikan pemahaman kepada anak perbedaan laki-laki dan perempuan, pengenalan organ genitalianya dan lanjut dengan *body privacy* dan *safety*<sup>8</sup>. Anak harus diberikan penjelasan secara rinci bagian mana yang tidak layak dipegang, dilihat atau diperlihatkan kepada orang lain selain orang tua.

Dengan memberikan pemahaman mengenai pendidikan seksual kepada anak sejak dini anak akan mampu mengendalikan diri dan menghargai dirinya sendiri dan orang lain, sehingga dapat memberikan stimulus positif yang dapat mencegah terjadinya kekerasan seksual. Pemahaman mengenai pendidikan seksual yang jarang menjadi fokus dalam kurikulum sekolah merupakan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka. Peran orang tua tidak hanya terbatas pada penyediaan pendidikan yang layak, tetapi juga terlibat dalam proses mendidik anak-anak mereka. Seperti yang disebutkan sebelumnya, sekolah dan orang tua berbagi peran untuk mendidik anak-anak dengan tujuan membantu anak mencapai kesehatan seksual dan pemahaman seksual dan kesejahteraan secara umum selama hidup mereka. Oleh karenanya

---

<sup>8</sup> Yenni Fusfitasari, Shinta Shinta, and Kurniawan Saprihadi, Pengaruh Health Education Terhadap Pemahaman Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini Di Paud Rabbani Kota Bengkulu, *Malahayati Nursing Journal* , vol 2, no. 1 (2020): 9–18. Diakses pada 1 Juli 2023.

orang tua sebagai sumber pendidik utama memikul sebagian besar tanggung jawab untuk menyediakan pendidikan di luar kurikulum sekolah.<sup>9</sup> Tugas dan tanggung jawab ini terbukti menjadi tugas yang sulit dan membutuhkan bantuan dalam memfasilitasi dan mengatur perkembangan anak terkait pemahaman seksual anak. Namun yang terjadi saat ini adalah orang tua menyerahkan seluruh pendidikan anak kepada sekolah termasuk pendidikan seksual pada anak.

Di Indonesia banyak anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan seksual dengan benar dan cukup, mereka justru mendapat informasi tentang seks dari internet, teman sebaya dan media sosial yang bisa diakses anak-anak dengan mudah saat ini, akibatnya anak mendapat informasi tentang seks dari sumber yang tidak dapat dipercaya dan tidak bisa dipertanggungjawabkan. Pemberian pendidikan seksual pada anak masih menjadi pro dan kontra di kalangan masyarakat Indonesia. Pengalaman seksual yang kurang tepat dapat membuat anak memiliki pengertian yang salah terhadap organ reproduksi dan sistem reproduksi serta seksualitasnya. Hal ini dapat membuat anak melakukan pelanggaran seksual di kemudian hari. Anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, oleh karenanya jika anak tidak menemukan jawaban atas rasa ingin tahunya, mereka sering mencari informasi dari teman sebaya dan sumber

---

<sup>9</sup> Rokhana Nur Solikhah, S. Pd Aryati Prasetyarini, and SE M. Junita Dwi Wardhani, *Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Desa Tawang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo* (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm 99 <https://eprints.ums.ac.id/29771/>. Diakses pada 29 Juli 2023.



lain, informasi yang mereka dapatkan belum tentu akurat dan dapat menyesatkan anak<sup>10</sup>.

Masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa memberikan pendidikan atau pemahaman seksual kepada anak sejak dini adalah hal yang tabu dan tidak diperlukan oleh anak, serta adanya kekhawatiran memberikan pendidikan seks pada anak akan membuat anak penasaran dan mencari tahu tentang seks lebih banyak tanpa diketahui oleh orang tua. Orang tua juga cenderung menghindar ketika mendengar pembicaraan atau pun pertanyaan seputar seks dengan cara melarang anak bertanya dan berbicara tentang seks.

Ada beberapa faktor yang menjadi alasan kurangnya implementasi pendidikan seks di Indonesia, yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual yang sesuai dengan masa perkembangan anak-anak, dan menganggap pendidikan seksual harus diberikan ketika mereka dewasa dan tanpa bimbingan dari mereka anak akan tahu dengan sendirinya. Banyaknya kasus-kasus penyimpangan seksual yang terjadi saat ini menjadi bukti bahwa minimnya pendidikan seks yang benar dan baik. Dan sayangnya hal tersebut tidak disadari oleh anak dan orang di sekitarnya. Hal ini menjadi juga menjadi salah satu faktor terjadinya kehamilan di luar harapan dan mewabahnya penyakit menular seksual. Pentingnya memberikan pendidikan seksual pada anak sejak dini merupakan salah satu upaya untuk mencegah hal-hal yang tidak diharapkan terjadi, pemberian pendidikan seksual pada anak

---

<sup>10</sup> Hafshah , Diadjeng Setya Wardani, and Kentri Anggarina Gumanti, Intervensi Kebidanan Terkini Peningkatan Sikap Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Anak Untuk Pencegahan Child Sexual Abuse, *Journal of Issues in Midwifery*, vol 5, no. 2 (2021):hlm 87–100.

perlu diperhatikan oleh semua pihak, baik dari sekolah, lingkungan sekitar, pemerintah dan yang paling penting adalah keluarga.<sup>11</sup>

Melihat kenyataan yang ada banyak orang tua yang tidak mengimplementasikan pendidikan seks sejak dini pada anak. banyaknya informasi yang salah terkait seks dan tersebar luas dengan mudah di berbagai media sosial serta kurangnya pemahaman orang tua terkait pendidikan seks menjadi salah satu faktor yang menyebabkan orang tua tidak mengimplementasikan pendidikan seks pada anak sejak dini.

Dari hasil observasi yang dilakukan di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais, peneliti menemukan bahwa masih banyak orang tua yang tidak mengimplementasikan pendidikan seks pada anak sejak dini dengan benar dan masih kurang. Di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais, para orang tua yang masih memiliki anak usia dini cenderung tidak memberikan pendidikan tentang seks pada anak sejak dini, dan berpendapat bahwa anak akan paham tanpa harus memberikan pemahaman tentang seks. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman orang tua mengenai cara memberikan pendidikan seks pada anak sehingga orang tua memiliki kekhawatiran akan informasi yang salah sehingga anak mencari tahu lebih jauh terkait seks tanpa pengawasan. Selain itu ada juga orang tua yang masih menganggap membicarakan seks pada anak itu merupakan hal yang tabu dan mereka cenderung menghindari topik pembicaraan mengenai seks dengan anak, sehingga ketika anak sudah beranjak dewasa anak tidak mengerti akan

---

<sup>11</sup> Karin Gandeswari, Besar Tirto Husodo, and Zahroh Shaluhayah, Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini Pada Anak Pra Sekolah Di Kota Semarang, *Jurnal Kesehatan Masyarakat vol 8*, no. 3 (2020): 398–405, <https://doi.org/10.14710/jkm.v8i3.26427>. diakses pada 27 Oktober 2023.

batasan-batasan antara dirinya dengan lawan jenisnya.<sup>12</sup> Ada 6 kasus pernikahan dini dan kehamilan di luar nikah dari tahun 2020 hingga 2023 yang terjadi di Desa Sipangko, Pernikahan dini dan kehamilan di luar nikah menjadi salah satu akibat tidak di implementasikannya pendidikan seks pada anak sejak dini.

Dengan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Seksual Pada Anak Anak Usia Dini Di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais Sumatra Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan seks pada anak usia dini di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan seks pada anak usia dini di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan seks pada anak usia dini di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan seks pada anak usia dini di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi Di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais, April 23, 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yaitu penggunaan informasi dari hasil penelitian, berikut manfaatnya yaitu:

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan intelektual bagi prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai implementasi pendidikan seks pada anak usia dini, serta dapat menjadi acuan untuk studi lanjutan bagi peneliti selanjutnya.
- b. Memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat luas dan semua kalangan tentang implementasi pendidikan seks pada anak usia dini.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, mendapat pengalaman dan pengetahuan secara langsung mengenai implementasi pendidikan seks pada anak usia dini
- b. Bagi penulis lain, sebagai sumber dan bahan masukan untuk menggali dan melakukan eksperimen tentang penelitian untuk kelanjutan dan kebaharuan penelitian selanjutnya

## **E. Kajian Penelitian yang Relevan**

### **1. Literatur Review**

Berdasarkan pencarian dan kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan, yaitu :

*Pertama*, dalam artikel jurnal “Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Islam Kota Yogyakarta” penelitian ini ditulis oleh Siti Zubaedah pada tahun (2017). Dalam penelitian tersebut,

dijelaskan bahwa pendidikan seks bagi anak usia dini merupakan salah satu bagian yang penting dan sudah seharusnya disampaikan kepada anak sedini mungkin. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap potret pendidikan seks kepada anak usia dini di sebelas TK Islam di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dan metode *non-participation observation* dengan subjek penelitian dibatasi pada 11 kelas TK Islam yang berada di kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan seks di sebelas TK Islam di Yogyakarta sangat baik karena program yang dijalankan berusaha memadukan antara pendidikan seks secara umum dengan nilai-nilai moral keagamaan.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada objek penelitian. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, metode, tahun dan lokasi penelitian.

*Kedua*, dalam artikel jurnal “Implementasi Pendidikan Seks Berbasis Sekolah” penelitian ini ditulis oleh Siti Maimunah pada tahun (2019). Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa masih banyak guru yang belum memahami tentang pendidikan seks dan bagaimana model pendidikan seks yang sesuai untuk siswanya di sekolah, selain itu tidak semua sekolah memiliki kebijakan untuk mengajarkan pendidikan seks dengan berbagai alasan yang tidak logis. Tujuan penelitian ini untuk menerapkan model pendidikan seks di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode *one group pretest-posttest design*, yaitu

---

<sup>13</sup> Siti Zubaedah, Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Kota Yogyakarta, (2017) *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 2 No. 2. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal/article/view/1267>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2023.

menggunakan satu kelompok tanpa ada kelompok perbandingan, dengan subjek penelitian terdiri dari 6 guru dan 60 siswa yang dipilih berdasarkan kriteria khusus yang telah ditetapkan. Dari penelitian ini dapat ditemukan bahwa nilai mean sebelum dilakukan intervensi sebesar 4,17 dan setelah pelaksanaan adalah 22,33 dan nilai r sebesar -0,878 dan nilai t sebesar -27,776 hal ini menunjukkan bahwa program yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memberikan materi tentang pendidikan seks pada siswa. Program ini juga terbukti efektif untuk para siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap terhadap seks pranikah dan juga dapat mengurangi intensi untuk terlibat dalam perilaku seks pranikah.<sup>14</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitian. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode analisis data, subjek penelitian dan lokasi penelitiannya.

*Ketiga*, dalam artikel jurnal “Implementasi Pendidikan Seksual Sejak Dini Melalui Audio Visual” penelitian ini ditulis oleh Nur Eni Lestari, dan Irma Herliana pada tahun (2020). Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa kekerasan seksual pada anak meningkat setiap tahunnya, dan dapat membuat anak mengalami kerusakan fisik, psikologi, dan juga kematian. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan implementasi pendidikan seksual sejak dini di PAUD Bunga Raya. Penelitian ini menggunakan metode peninjauan lokasi dengan melakukan wawancara dengan kepala PAUD, guru, dan anak, setelah itu melakukan observasi

---

<sup>14</sup> Haryono et al., Impelementasi Pendididkan Sex Pada Anak Usia Dini Di Sekolah. *JAPI (Jurnal Akses Penelitian Indonesia)*, vol 3 No. 1 (2018) ,hlm 23-24.



pengetahuan dan sikap sebelum implementasi, langkah selanjutnya melakukan implementasi dan observasi setelah implementasi, tahap terakhir yaitu melakukan analisis data. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sebelum dilakukan implementasi 94,2% tidak mengetahui dan tidak dapat menunjuk bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain serta tidak dapat menyebutkan cara menghadapi orang asing. Sedangkan setelah dilakukan implementasi sejumlah 82,4% dapat mengetahui dan dapat menunjuk bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain serta dapat menyebutkan cara menghadapi orang asing.<sup>15</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah metode analisis data, subjek penelitian dan lokasi penelitian.

*Keempat*, pada jurnal “ Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini“ penelitian ini ditulis oleh Latifah Permatasari Farin, Subar Junanto, Diyah Kurniasari pada tahun (2020). Pada penelitian ini disebutkan bahwa pendidikan seks pada anak usia dini masih kurang dan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran terlalu monoton. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pendidikan seks di TK IT AL-Muhlas Yusro. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Subjek

---

<sup>15</sup> Nur Eni Lestari and Irma Herliana, Implementasi Pendidikan Seksual Sejak Dini Melalui Audio Visual, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, vol 1, no. 01 (2020): hlm 29–33, <https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i01.566>. diakses pada tanggal 9 Oktober 2023.

penelitian ini adalah guru, kepala TK dan siswa. Implementasi pendidikan seks ini dimulai dengan guru mempersiapkan RPPH sebelum pembelajaran di kelas, dan melakukan pembelajaran dengan metode bercerita yang terdiri dari tiga proses yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program implementasi pendidikan seks di sekolah dinilai sudah cukup berhasil meskipun masih ada beberapa kekurangan.<sup>16</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terapat pada objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah subjek penelitian, tahun dan lokasi penelitian.

*Kelima*, dalam artikel jurnal “Penerapan Pendidikan Seksual Dini Berbasis Media Audio Visual Melalui Lagu Kujaga Tubuhku” Penelitian ini disusun oleh Rizka Rahmasari dan Kartika Nur Fathiyah. Dalam konteks ini, ditekankan bahwa salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam konteks pendidikan anak usia dini adalah evolusi psikoseksual anak. Fokus penelitian ini adalah untuk menerapkan strategi pendidikan seksual yang bersumber dari media audio visual, khususnya melalui medium lagu berjudul "Kujaga Tubuhku". Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Temuan dari penelitian ini menggambarkan bahwa implementasi pendidikan seksual dini yang berbasis pada media audio visual, seperti

---

<sup>16</sup> Latifah Permatasari Fajrin, Subar Junanto, and Diah Kurniasari, “Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini,” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 3, no. 02 (2020): hlm 78–87, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i02.3873>. diakses pada tanggal 11 Oktober 2023.

lagu "Kujaga Tubuhku", mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk nilai agama, moral, fisik motorik kognitif, dan sosial emosional. Melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi bahwa pemahaman anak tentang pentingnya menjaga organ tubuh dan batasan-batasan yang seharusnya dihormati oleh orang lain dapat ditingkatkan.<sup>17</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitian dan metode penelitian. Perbedaan penelitian ini terdapat pada subjek penelitian, lokasi dan tahun penelitian.

## **F. Kajian Teori**

### **1. Implementasi**

#### **a. Pengertian Implementasi**

Ada beberapa pendapat tentang implementasi, implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.<sup>18</sup> Implementasi merupakan suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru pada orang lain untuk mencapai atau mengharapkan sebuah perubahan.<sup>19</sup> Implementasi merupakan segala sesuatu yang dilakukan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang dirancang dan didesain untuk dijalankan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Ada

---

<sup>17</sup> Rizka Rahmasari and Kartika Nur Fathiyah, Penerapan Pendidikan Seksual Dini Berbasis Media Audio Visual Melalui Lagu Kujaga Tubuhku, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 7, no. 1 (2023) hlm :842–54,

<https://scholar.archive.org/work/pxin34hpd5c4riossuipnyicq/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/3754/pdf>. diakses pada tanggal 11 Oktober 2023.

<sup>18</sup> KBBI arti kata *Implementasi* (Online), <https://kbbi.web.id/implementasi>. Diakses pada 26 Oktober 2023.

<sup>19</sup> Abdul Majid and Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 96.

beberapa definisi implementasi menurut para ahli yaitu: Winarno mengatakan implementasi merupakan penerapan tentang tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Mulyadi, implementasi mengacu kepada tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sebelumnya dalam suatu keputusan. Tindakan ini dapat mengubah ketentuan menjadi pola operasional serta berusaha mencapai perubahan yang besar maupun perubahan kecil. Implementasi pada hakikatnya adalah upaya memahami apa yang seharusnya terjadi setelah sebuah program dilaksanakan. Implementasi menurut teori Jones “*those activities directed toward putting a program into effect*” (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya).<sup>20</sup>

Menurut Solichin Abdul Wahab implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, atau kelompok yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.<sup>21</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan implementasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah diputuskan.

---

<sup>20</sup> Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik: Konsep Dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti Untuk Pelayanan Publik*, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=997615#>. Diakses pada 13 Oktober 2023.

<sup>21</sup> Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).hlm.133.

**b. Tahap-tahap Implementasi**

Dalam proses pengimplementasian nilai, ada tiga tahap yaitu

1) Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan sebuah proses yang dilakukan pendidik dalam memberikan informasi nilai-nilai yang baik dan buruk dengan menggunakan metode komunikasi verbal

2) Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan dengan komunikasi dua arah untuk menanamkan keyakinan, pengetahuan, sikap, dan pengalaman beragama yang menjadi dasar internalisasi

3) Tahap transinternalisasi nilai

Pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan komunikasi verbal, komunikasi mental dan komunikasi kepribadian.<sup>22</sup>

Tahap-tahap implementasi terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1) Pengembangan program, pengembangan ini mencakup program

tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan dan konseling

2) Pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran merupakan proses

interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik

3) Evaluasi, merupakan proses yang dilakukan selama proses

pelaksanaan program.

---

<sup>22</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (surabaya: citra media, 2006).hlm.153.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Menurut Kapioru, ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi, yaitu:

- 1) Kondisi lingkungan (*environmental conditions*)
- 2) Hubungan antar organisasi (*inter-organization relationship*)
- 3) Sumberdaya (*resources*)
- 4) Karakter institusi implementor (*characteristic implementing agencies*)<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Purwanto, ada beberapa faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses implementasi, yaitu:

- 1) Kualitas kebijakan itu sendiri
- 2) Kecukupan *input* kebijakan
- 3) Ketepatan instrumen yang dipakai untuk mencapai tujuan kebijakan
- 4) Kapasitas implementor
- 5) Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran
- 6) Kondisi lingkungan geografi, sosial, ekonomi, dan politik di mana implementasi tersebut dilaksanakan.<sup>24</sup>

Menurut Subarsono faktor yang mempengaruhi implementasi terdiri atas komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

---

<sup>23</sup> Muchlis Hamdi, *Kebijakan Publik Proses, Analisis Dan Partisipasi* (Bogor: Ghalia Indonesian, 2014).hlm. 105.

<sup>24</sup> Purwanto, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).hlm 21.



- 1) Komunikasi, komunikasi merupakan suatu cara untuk menyalurkan informasi mengenai sesuatu yang harus diterapkan mulai dari tujuan dan sarannya.
- 2) Sumber daya, sumber daya merupakan hal yang mendukung jalannya implementasi, seperti manusia. Tanpa adanya sumber daya implementasi tidak akan dapat dilakukan dengan baik
- 3) Disposisi, merupakan sikap dan perilaku dari pelaksana implementasi
- 4) Struktur birokrasi, merupakan struktur yang bertugas melakukan implementasi yang berkaitan dengan kebijakan, seperti pemerintahan.<sup>25</sup>

Selain itu, Hanny Ronosulistyo ada beberapa hal yang mempengaruhi proses implementasi, yaitu:

- 1) Lingkungan tempat anak bersosialisasi dan berinteraksi
- 2) Sikap orang tua dalam melakukan implementasi
- 3) Penggunaan gadget pada anak
- 4) Kondisi emosional anak selama masa pertumbuhannya<sup>26</sup>

## **2. Pendidikan Seks**

### **a. Pengertian Pendidikan**

Kata pendidikan memiliki banyak pengertian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi

---

<sup>25</sup> Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

<sup>26</sup> Hanny Ronosulistyi, *Ketika Anak Bertanya Seks* (Jakarta: PT Gramedia, 2008).

latihan (ajaran, pimpinan)mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>27</sup> Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yang berarti ilmu mendidik anak.

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pendidikan, menurut John Dewey dalam buku *Democracy and Education* mengemukakan bahwa pendidikan merupakan rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman untuk menambah makna pengalaman dan kemampuan serta mengarahkan pengalaman selanjutnya. Selanjutnya menurut John S. Brubacher dalam bukunya yang berjudul *Modern Philosophies Of Education* pendidikan adalah sebuah proses di mana potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan yang baik dengan media yang disusun sedemikian rupa dan digunakan manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan tuntunan dalam hidup hingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>28</sup>

Menurut perundang-undangan pasal 1 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai “suatu usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

---

<sup>27</sup> KBBI, *Arti Kata Didik* ( Online),”<https://kbbi.web.id/didik>.diakses 16 Oktober 2023.

<sup>28</sup> Durotul Yatimah, *Landasan Pendidikan*, 7th ed., 7 (Jakarta: CV.Alumga dan Mandiri, 2017)., hlm 1-3.

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>29</sup>

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kemajuan peradaban manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah bagian penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat ditinggalkan. Pendidikan bukanlah proses pengorganisasian dan dapat dilakukan secara sistematis, melainkan kehidupan yang telah berjalan sejak manusia itu ada yang dilakukan dengan sengaja, direncanakan, dan di desain berdasarkan aturan perundang-undangan yang dibuat atas kesepakatan masyarakat.

Pendidikan pada umumnya dipahami sebagai kegiatan yang mencakup proses dan tujuan berikut:

- 1) Proses pemberdayaan, pendidikan merupakan proses kegiatan yang membuat manusia menjadi mampu untuk menghadapi keadaan yang lemah menjadi kuat.
- 2) Proses pencerahan atau penyadaran, pendidikan merupakan proses mencerahkan masyarakat dengan membuka wawasan intelektual, dari yang tidak diketahui menjadi tahu.
- 3) Proses memberikan motivasi dan inspirasi, merupakan sebuah upaya untuk memotivasi siswa untuk berdiri sendiri dan

---

<sup>29</sup> “UU No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Database Peraturan JDIH BPK <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>. diakses pada 27 Oktober 2023.

berperan bukan hanya karna arahan dan paksaan tetapi juga karna mereka terinspirasi oleh apa yang mereka lihat, sehingga membangkitkan semangat dan bakat mereka.

- 4) Proses mengubah perilaku, pendidikan dapat memberikan nilai-nilai luhur dan cita-cita yang dapat membantu menyesuaikan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.<sup>30</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dialami dan diteruskan oleh peserta didik hingga menjadi dewasa secara moral atau jasmani, yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu.

#### **b. Pengertian pendidikan seks**

Proses pendidikan tidak cukup hanya dengan menanamkan kebutuhan intelektual, tetapi juga memerlukan nilai-nilai sosial dan moralitas. Pendidikan secara umum merupakan sebuah proses komprehensif untuk mempersiapkan generasi muda dalam menjalani hidup dan mencapai tujuan hidupnya. Adapun pengertian seks menurut Marzuki/Umar Sa'abah mencakup dua makna :

- 1) Arti sempit, seks meliputi alat kelamin, dan ciri-ciri badaniah yang membedakan laki-laki dan perempuan

---

<sup>30</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoritik Dan Praktek)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).hlm 287-290.

2) Arti luas, seks memiliki makna tingkah laku, perbedaan karakter, dan perbedaan peranan antara laki-laki dan perempuan.<sup>31</sup>

Seks diartikan sebagai suatu sifat biologis yang melekat pada manusia, misalnya laki-laki adalah makhluk yang memiliki penis, testis, dan menghasilkan sperma, sedangkan perempuan adalah makhluk yang memiliki organ reproduksi seperti rahim dan saluran tuba untuk melahirkan dan menghasilkan sel telur, dan juga memiliki vagina dan organ untuk menyusui bayi.<sup>32</sup> Menurut Ali Akbar, seks adalah nafsu syahwat di mana itu merupakan kekuatan pendorong hidup, yang memakai beberapa nama di antaranya insting dan naluri yang dimiliki manusia yang kemudian mempertemukan mereka guna melanjutkan keturunan.<sup>33</sup>

Menurut Abdullah Naslih Ulwan pendidikan seks pada anak usia dini merupakan cara untuk membantu anak-anak memahami sejak dini tentang perkawinan, yang pembelajarannya disesuaikan dengan tahapan usia anak serta dengan menggunakan metode yang tepat dalam proses implementasi, agar anak dapat paham dan bisa menjaga diri dengan baik dari pergaulan yang bebas.<sup>34</sup> Pendidikan seks pada anak usia dini sendiri merupakan

---

<sup>31</sup> Marzuki Umar Sa'abah, *Perilaku Seks Menyimpang Dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001). hlm 245.

<sup>32</sup> Abdullah Naslih, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo: Insan Kamil, 2012). Hlm 423.

<sup>33</sup> Ali Akbar, *Seksualitas Ditinjau Dari Hukum Islam* (Jakarta: Galian Indonesia, 1982). hlm 9.

<sup>34</sup> Abdullah Naslih Ulwan and Hassan Hathout, *Pendidikan Anak Menurut Konsep Islam Pendidikan Seks*, 1st ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1992).

pemberian pengajaran, pengertian, dan keterangan yang jelas kepada anak ketika ia sudah memahami hal-hal yang berkaitan dengan seks dan pernikahan yang diberikan secara bertahap dan sesuai tingkatan umur anak. Sehingga ketika anak memasuki usia balig dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan hidupnya, ia sudah mengetahui yang halal dan haram.<sup>35</sup>

Pendidikan seks mempunyai dua pengertian, pertama jenis kelamin dan kedua adalah hal ihwal yang berhubungan dengan alat kelamin. Seks berarti jenis kelamin, yaitu suatu sifat atau ciri yang membedakan laki-laki dan perempuan, sedangkan seksualitas berarti berhubungan dengan seks, seperti moralitas dan sosial.<sup>36</sup> Pendidikan seks usia dini merupakan upaya pengenalan anggota tubuh dan jenis kelamin, yang mana pada pembelajarannya disesuaikan dengan norma yang ada di masyarakat.<sup>37</sup> pendidikan seks anak usia dini adalah pembelajaran yang diberikan pada anak tentang adanya perbedaan jenis kelamin, organ reproduksi, oleh orang tua maupun guru.

Pendidikan seks pada anak usia dini merupakan pendidikan yang membahas mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan, alat reproduksi, cara merawat dan menjaga organ

---

<sup>35</sup> Sri Esti Wuryani D, *Pendidikan Seks Keluarga* (Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang, 2008).hlm 5.

<sup>36</sup> J. Mark Halstead, *Sex Education Nilai Dalam Pendidikan Seks Dari Prinsip Ke Praktek* (Yogyakarta: Alenia Press, 2004).hlm 3.

<sup>37</sup> Adminpintar harati, "Pengetahuan Orangtua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini: Elisabeth Fransisca S.Sitio<sup>1</sup>, Sophia Oktavia B,<sup>2</sup> Annisa Agesy S.P3," in *Pintar Harati: Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*, vol. 15, 2020, 25–36, <https://doi.org/10.36873/jph.v15i1.1182>.



reproduksi, dan menunjukkan bagian-bagian yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh orang lain, memberikan moral, agama, dan etika berlaku agar anak dapat terhindar dari masalah seksual dan untuk membekali meningkatkan rasa percaya diri anak dan menentukan sikap saat ia menghadapi sebuah situasi.<sup>38</sup> Menurut Jatmikowati pendidikan seks bagi anak adalah sebuah cara untuk memberikan pemahaman kepada anak mengenai tubuhnya dan pemahaman agar terhindar dari kekerasan seks.<sup>39</sup>

Pendidikan seks yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan tahapan usianya sehingga materi yang disampaikan berjalan dengan efektif. Pendidikan seks merupakan bagian dasar kehidupan yang dibutuhkan manusia, karena mempelajari pendidikan seks pada dasarnya adalah mempelajari kebutuhan hidup. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa pendidikan seks mempunyai cakupan yang sangat luas, tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik saja namun juga aspek psikologis dan sosial. Namun kini maknanya sudah berkurang, pendidikan seks hanya sebatas pembelajaran tentang hubungan seksual. Akibatnya, pendidikan seks menjadi hal yang tabu untuk dibicarakan apalagi untuk mempelajarinya.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Shafia Azzahra Setiawan, Vina Adriany, and Ocih Setiasih, "Upaya Ayah dalam Menerapkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini," *Edukid* 17, no. 1 (April 30, 2020): 19–29, <https://doi.org/10.17509/edukid.v17i1.24174>.

<sup>39</sup> Tri Endang Jatmikowati, Ria Angin, And Ernawati Ernawati, "Model Dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender Untuk Menghindarkan Sexual Abuse," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 34, no. 3 (December 8, 2015), <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7407>.

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm 5.

Uraian inilah yang menjadi salah satu faktor mengapa pendidikan seks kurang mendapat perhatian pada pola pengasuhan di Indonesia. Peran orang tua sangat penting dalam membantu mengarahkan perkembangannya menuju masa dewasa. Seks tidak boleh dianggap tabu, membiarkan anak memperoleh informasi yang salah terkait seks karena asuhan, didikan dan persepsi orang tua tidak dapat dibenarkan. Anak-anak harus menerima pendidikan seks sejak dini dengan benar dan baik.<sup>41</sup>

### c. Pendidikan Seks Dalam Islam

Dalam agama islam pendidikan seks termasuk ke dalam pendidikan akhlak. Pendidikan seks menurut islam harus sesuai dengan tujuan islam yaitu membentuk akhlak dan budi pekerti yang dapat menghasilkan anak yang bermoral dan akhlak yang baik.<sup>42</sup>

Pendidikan seks islami mengandung dua aspek yaitu menyiapkan dan membekali anak dengan memberikan pengetahuan tentang seks secara umum. Seperti perbedaan antara laki-laki dan perempuan, perubahan yang terjadi ketika fase baligh, menanamkan rasa malu bila aurat terlihat orang lain ataupun malu melihat aurat orang lain., dan istinja. Pendidikan seks islami merupakan upaya mempersiapkan dan membentuk orang dewasa untuk hidup bahagia. Pendidikan seks memiliki tujuan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan intelektual,

---

<sup>41</sup> Moh Rosyid, *Pendidikan Seks : Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks Yang Lebih Bermoral* (Semarang: Syiar Media, 2007)., hlm 83.

<sup>42</sup> Ulwan and Hathout, *Pendidikan Anak Menurut Konsep Islam Pendidikan Seks.* ,hlm 15.

emosional, dan spiritual anak. Karakteristik pendidikan seks yang umum dan islami dapat dilihat dari sudut pandang agama dan tingkat kognitif anak, sehingga materi pendidikan seks dapat disesuaikan dengan tingkat kognitif kesadaran anak.<sup>43</sup>

#### **d. Tujuan pendidikan seks**

Pendidikan seks memiliki arah dan tujuan yang sudah direncanakan agar mampu tercapai dengan baik. Tujuan pendidikan seks menurut Kir Kendel yang dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono adalah:

- 1) Membentuk pengertian tentang perbedaan laki-laki dan perempuan dalam keluarga, pekerjaan, dan seluruh kehidupan, yang selalu berubah dan berbeda pada setiap masyarakat serta kebudayaan
- 2) Menghasilkan pengertian tentang peran seks dalam kehidupan manusia dan keluarga, hubungan seks dengan cinta, dan sebagainya
- 3) Membentuk generasi yang dapat menahan diri tanpa mengumbar nafsu seksual dan perilaku moral
- 4) Mengembangkan kepribadian yang mampu mengambil keputusan dan bertanggungjawab.<sup>44</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan seks diberikan kepada anak usia dini berdasarkan agama islam adalah:

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm 15.

<sup>44</sup> Sarlito Wirawan Sarwoni, *Seksualitas Dan Fertilitas Remaja* (Jakarta: CV Rajawali, 1988).hlm 188.

- 1) Penanaman dan penguatan akhlak sejak dini kepada anak dalam menghadapi masalah seksual agar tidak sudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas
- 2) Sebagai upaya pencegahan dalam rangka moralitas agama
- 3) Membentuk sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual
- 4) Agar anak mengetahui peraturan syara' yang berhubungan dengan seks sehingga anak mampu untuk menjaga kehormatan diri dan memahami kesakralan perkawinan
- 5) Membekali anak dengan informasi yang benar dan bertanggung jawab tentang seks dan terhindar dari informasi dengan sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan
- 6) Memahami sejak dini tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan serta peran masing-masing gender dalam reproduksi manusia.<sup>45</sup>

Tujuan utama pendidikan seks adalah menjelaskan semua

hal yang terkait dengan seks dalam bentuk yang wajar, dan tidak terbatas pada anatomi, fisiologi, penyakit kelamin, bahaya prostitusi, tingkah laku seksual yang menyimpang, dan yang paling penting adalah membentuk sikap serta kematangan emosional terhadap seks.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Hasan El Qudsy, *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012).hlm 18.

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm 6.

#### e. Materi pendidikan seks

Materi pendidikan seks yang dapat diajarkan kepada anak di antaranya proses penciptaan manusia, perkembangan fisik dan mental antara laki-laki dan perempuan, perilaku sosial, dan kesehatan seksual. Pendidikan seks tidak hanya terkait dengan hubungan badan saja, namun lebih luas dari itu pendidikan seks memuat berbagai macam masalah seperti reproduksi, proses kelahiran, perilaku seks menyimpang, kejahatan seks dan perlindungan hukum tentang perilaku pelecehan seks.<sup>47</sup>

Pada intinya pendidikan seks merupakan pelajaran lain dalam kurikulum yang berhubungan dengan transmisi informasi, memberi kontribusi pada kemandirian diri, mensosialisasikan kelebihan diri dan masyarakat luas. Dalam mengimplementasikan pendidikan seks pada anak usia dini sangat perlu memperhatikan tingkatan usia anak dan metode implementasi yang tepat. Materi pendidikan seks pada anak usia dini antara lain:

##### 1) Usia 1-3 tahun

Pada usia ini anak secara khusus akan mencari jawaban terkait bagaimana ia lahir dan mengapa ia berbeda dengan lawan jenisnya. Materi pendidikan seks dapat diberikan dengan cara

- a) Menunjukkan bagian organ seks di tubuhnya dengan menggunakan istilah medis

---

<sup>47</sup> Ida Bagus Gde Manuaba, *Memahami Kesehatan Reproduksi Pada Wanita* (Jakarta: Arcan, 1999), hlm 13.

- b) Memberikan penjelasan secara sederhana terkait bagian tubuh yang tidak boleh dilihat orang lain
- c) Membiasakan anak mandi menggunakan penutup badan
- d) Mengajarkan anak untuk menutup aurat.

2) Usia 4-6 tahun

Pada usia ini anak sudah dapat mengontrol diri dan mendisiplinkan diri, sehingga pendidikan seks hanya diberikan ketika anak membutuhkannya.

- a) Di usia ini anak dapat diberikan penjelasan lebih lanjut terkait organ seksnya namun masih dalam batas tertentu seperti fungsi organ seks dan reproduksi,
- b) membiasakan anak untuk menutup aurat,
- c) menjelaskan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan dilihat orang lain dengan jelas dan menjelaskan apa perbedaan laki-laki dan perempuan.

Dengan memberikan dasar-dasar seks sesuai dengan hukum fikih islam akan memberikan efek positif kepada anak. Selain itu, pada usia ini anak juga sudah harus diajarkan tentang anggota tubuhnya merupakan miliknya sendiri dan mengajarkan anak agar tidak memperlihatkan anggota tubuhnya dengan sembarangan, mengenalkan alat kelamin dengan menghindari penggunaan istilah yang kurang sopan, anak lebih baik diajarkan menggunakan istilah medis, dan tekankan pada anak bahwa anak boleh menolak jika ada orang



lain yang ingin mencium, memeluk, menyentuh, serta apapun wujud kasih sayang yang dinyatakan dalam bentuk sentuhan fisik.<sup>48</sup>

3) Usia 6-10 tahun

Pada usia ini anak akan mulai belajar berpikir berbagai hal tentang dirinya dan sudah mengetahui hal yang baik dan buruk untuk dirinya.

- a) Di usia ini kita sudah dapat memberikan pemahaman terkait menstruasi dan mimpi basah kepada anak,
- b) Kesehatan reproduksi kepada anak.<sup>49</sup>

**f. Lingkungan pendidikan seks**

Pendidikan seks atau pendidikan mengenai kesehatan reproduksi sudah seharusnya diberikan kepada anak yang sudah beranjak dewasa baik secara pendidikan formal maupun informal. Dalam memberikan pendidikan seks diperlukan lingkungan yang tepat untuk menerapkan konsep pendidikan seks. Lingkup pendidikan sebagai berikut

1) Pendidikan seks dalam keluarga

Keluarga di definisikan sebagai setiap individu yang memiliki hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan klan atau marga. Keluarga dalam arti sempit terdiri dari orang tua dan anak. Keluarga merupakan

---

<sup>48</sup> Risa Fitri Ratnasari and M. Alias, "Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini," *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (December 6, 2016), <https://doi.org/10.29406/v2i2.251>.

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm.42-60.

bagian dari sistem sosial yang memerlukan pendekatan khusus untuk mempelajarinya. Keluarga memiliki tanggung jawab khusus yang diberikan kepadanya, yaitu memberikan pengetahuan dasar tentang seks yang benar kepada anak.

Keluarga menjadi sebuah lingkungan yang tepat untuk menanamkan pengetahuan tentang pendidikan seks. Dalam pandangan Islam pendidikan seks tidak dapat dipisahkan dari pendidikan akhlak. Ada beberapa strategi yang umum diterapkan orang tua dalam menerapkan pendidikan seks pada anak dalam keluarga:

- a) Memperkuat pendidikan agama
- b) Dimulai sejak dini
- c) Sesuai dengan umur dan kebutuhan
- d) Dari hati ke hati dan terbuka
- e) Tidak menunggu anak untuk bertanya terlebih dahulu
- f) Tidak lari dari pertanyaan anak
- g) Menjadi teladan yang baik untuk anak
- h) Meminta bantuan kepada orang yang ahli
- i) Terlibat dalam kegiatan sekolah anak.<sup>50</sup>

Keluarga sebagai salah satu media sosialisasi yang memiliki peran penting, orang tua tidak seharusnya menganggap tabu terhadap pendidikan seks karena hal tersebut merupakan kebutuhan anak. Dalam menyampaikan pendidikan

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm 83-85.

seks pada anak harus sesuai dengan umur dan kemampuan berpikir anak.

## 2) Pendidikan seks di sekolah

Pendidikan seks erat kaitannya dengan cara mendidik anak di rumah maupun di sekolah, dalam memberikan pendidikan seks pada anak di lingkungan sekolah seorang guru memerlukan modul sebagai pedoman dalam mendidik anak mengenai pendidikan seks. Selain itu dengan adanya modul, diharapkan dapat menambah referensi guru tentang pentingnya pendidikan, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan atau rekomendasi bagi pemerintah dalam merancang pendidikan seks yang diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran.

### g. **Metode Pendidikan Seks Anak Usia Dini**

Pelaksanaan pendidikan seks pada anak usia dini sangat penting untuk memperhatikan metode yang tepat untuk digunakan sehingga tujuan dalam implementasi tersebut dalam dicapai dengan baik. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kehidupan nyata agar tujuan yang telah dibuat tercapai dengan maksimal. Menurut Syariat islam pendidikan seks erat kaitannya dengan pendidikan akhlak. Adapun metode pendidikan seks pada anak adalah:

#### 1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode dalam pendidikan di mana cara materi kepada anak didik dengan cara

menerangkan dan penuturan secara lisan. Dalam memberikan pendidikan seks pada anak diperlukan kata-kata yang mudah dipahami anak dan jelas sehingga anak tidak salah mengerti dengan apa yang dimaksud

2) Metode pemberian contoh atau keteladanan

Metode ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh keteladanan kepada anak seperti Rasulullah SAW. Rasulullah SAW merupakan contoh pendidik yang baik dan harus memberikan keteladanan dalam pendidikan seks terutama dalam hal yang berkaitan dengan akhlak, seperti cara berpakaian, pergaulan dengan lawan jenis, dan tingkah laku.

3) Metode dengan memberikan nasehat

Memberikan nasehat yang baik pada anak dapat membuka mata anak pada suatu kebaikan, dalam pendidikan seks metode ini dapat digunakan untuk memberitahu kepada anak agar menghindari perilaku yang menyimpang dan tidak baik.

4) Metode bercerita

Metode ini dapat merangsang kemampuan anak dalam mendengarkan, berimajinasi, dan menumbuhkan minat literasi anak. Pada pendidikan seks metode ini dapat digunakan dengan memberikan cerita yang berkaitan dengan seks dan dibuat sesuai dengan umur dan perkembangan anak.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Ahmad Azhar and Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam* (Yogyakarta: Mitra Pusaka, 2001)., hlm 39.

### 3. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut para ahli anak yang berada usia dini tersebut dikatakan sebagai usia masa emas, pada masa ini anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa. Sejak dilahirkan, sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan antarsel. Proses inilah yang akan membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidup dan sangat menentukan. Dengan berbagai media sebagai hasil penelitian riset otak, disebutkan bahwa otak manusia ketika lahir terdiri atas 100 sampai 200 miliar sel otak, yang siap mengembangkan beberapa triliun informasi.<sup>52</sup>

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0 sampai 6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa penting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan fisiknya.

Menurut Ahmad Susanto mengutip pendapat Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*).<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> *ibid.*, hlm 2.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm 3.

### a. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Anak usia dini mempunyai fase-fase yang unik karena sedang berada pada fase *golden age*. Beberapa karakteristik perkembangan anak usia dini sebagai berikut:

#### 1) Usia 0-1 tahun

Pada masa ini anak memiliki perkembangan fisik yang sangat pesat, beberapa kemampuan dasar anak pada usia ini seperti mempelajari kemampuan motorik, kemampuan bahasa yang sudah mulai terlihat pada usia 5 bulan dan mampu merasakan sensori motorik

#### 2) Usia 2-3 tahun

Pada usia ini anak sudah mengeksplorasi sekitarnya dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap benda di sekitarnya. Anak juga mulai berkomunikasi dengan orang lain dan memiliki kosakata baru untuk merespon lawan bicara.

#### 3) Usia 4-6

Pada usia ini perkembangan kognitif sangat cepat, perkembangan emosi yang kuat seperti rasa cemburu dan marah ketika barangnya direbut, dan cenderung bersifat individualism ketika beraktifitas bersama temannya.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Opan Arifuddin and dkk, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: Eidina Bhakti Persada Bandung, 2021)., hlm 6.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut

*Pertama*, implementasi pendidikan seks pada anak usia 4-5 tahun di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais dapat dikatakan sudah dilaksanakan dengan baik. Orang tua sudah mengimplementasikan pendidikan seks pada anak dalam kehidupan sehari-hari. metode dan strategi yang dilakukan orang tua dalam implementasi pendidikan seks yaitu dengan memperkuat pendidikan agama, dimulai sejak dini dan berkelanjutan, pendidikan diberikan sesuai dengan umur dan kemampuan anak. Desa memiliki program dalam implementasi pendidikan seks yaitu membentuk kelompok mengaji anak-anak dan dewasa, penyuluhan oleh kepala desa di pengajian setiap jumat, dan penyuluhan tentang pendidikan seks yang bekerja sama dengan UPT Puskesmas desa.

*Kedua*, Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan seks pada anak di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais :orang tua, teman, lingkungan yang baik, media dan model pendidikan seks yang diberikan, adanya kebijakan dan program terkait pendidikan seks. Faktor penghambat implementasi pendidikan seks pada anak di Desa Sipangko: lingkungan yang tidak baik, teman sebaya, kurangnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan seks, kurangnya pengawasan orang tua kepada anak dalam penggunaan HP dan media sosial.

## **B. Saran**

Selanjutnya saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk para orang tua agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang implementasi pendidikan seks pada anak.
2. Untuk pemerintahan desa agar dapat memaksimalkan program dan kebijakan yang diterapkan di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Adminpintarharati. “Pengetahuan Orangtua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini: Elisabeth Fransisca S.Sitio<sup>1</sup>, Sophia Oktavia B,<sup>2</sup> Annisa Agesy S.P3.” In *Pintar Harati: Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*, 15:25–36, 2020. <https://doi.org/10.36873/jph.v15i1.1182>.
- Akbar, Ali. *Seksualitas Ditinjau Dari Hukum Islam*. Jakarta: Galian Indonesia, 1982.
- Anggraini, Trinita, and Ari Sofia. “Pendidikan Seksual Anak Usia Dini : Aku dan Diriku.” *Junaslimal Pendidikan Anak*, 2017.
- Arifuddin, Opan, and dkk. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Eidina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Arika, Hesti Wela, and Ichsan Ichsan. “Persepsi Orangtua Terhadap Pentingnya Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun.” *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 1 (June 29, 2022): 400–407. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.10310>.
- Azhar, Ahmad, and Abu Miqdad. *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*. Yogyakarta: Mitra Pusaka, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Ciputat Press, 1990.
- El Qudsy, Hasan. *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks*. Solo: Tiga Serangkai, 2012.
- Esti Wuryani D, Sri. *Pendidikan Seks Keluarga*. Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang, 2008.
- Fajrin, Latifah Permatasari, Subar Junanto, and Diyah Kurniasari. “Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini.” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 02 (April 29, 2020): 78–87. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i02.3873>.

- Febriagivary, Agida Hafsyah. "Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi." *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 8, no. 2 (January 31, 2021): 11–19. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/8554>.
- Gandeswari, Karin, Besar Tirto Husodo, and Zahroh Shaluhiyah. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini Pada Anak Pra Sekolah Di Kota Semarang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8, no. 3 (March 12, 2020): 398–405. <https://doi.org/10.14710/jkm.v8i3.26427>.
- Gde Manuaba, Ida Bagus. *Memahami Kesehatan Reproduksi Pada Wanita*. Jakarta: Arcan, 1999.
- Halstead, J. Mark. *Sex Education Nilai Dalam Pendidikan Seks Dari Prinsip Ke Praktek*. Yogyakarta: Alenia Press, 2004.
- Hamdi, Muchlis. *Kebijakan Publik Proses, Analisis Dan Partisipasi*. Bogor: Ghalia Indonesian, 2014.
- Haryono, Sarah Emmanuel, Henni Anggareni, Siti Muntomimah, and Didik Iswahyudi. "Implemetansi Pendididkan Sex Pada Anak Usia Dini Di Sekolah." *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)* 3, no. 1 (2018): 24–34. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/japi/article/view/839>.
- Isbatikah, Aijin, Nadhirotul Laily, and Chandrania Fastari. "Persepsi Orang Tua Tentang Pola Pendidikan Seks Pada Anak Usia Akhir (Analisis Pada Pandangan Orang Tua Di Kenjeran Surabaya)." *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)* 16 (September 7, 2022): 1. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v16i1.4536>.
- Jatmikowati, Tri Endang, Ria Angin, and Ernawati Ernawati. "Model Dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender Untuk Menghindarkan Sexual Abuse." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 34, no. 3 (December 8, 2015). <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7407>.
- Lestari, Nur Eni, and Irma Herliana. "Implementasi Pendidikan Seksual Sejak Dini Melalui Audio Visual." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju* 1, no. 01 (April 30, 2020): 29–33. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i01.566>.
- M, Nawita. *Bunda Seks Itu Apa?: Bagaimana Menjelaskan Seks Pada Anak*. Bandung: Yraa Widya, 2013.

- Majid, Abdul, and Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 2006.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoritik Dan Praktek)*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011.
- Mulyadi, Deddy. "Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik: Konsep Dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti Untuk Pelayanan Publik." Accessed October 13, 2023. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=997615#>.
- Munawaroh, Hidayatu, and Alfi Ukrima. "Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini Sebagai Upaya Menghindari Pelecehan Seksual Pada Anak Di Lingkungan Pedesaan." *Journal of Early Childhood and Character Education* 2, no. 2 (October 31, 2022): 101–14. <https://doi.org/10.21580/joece.v2i2.11776.g4401>.
- Nadar, Wahyuni. "Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini." *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (February 13, 2018): 77–90. <https://doi.org/10.24853/yby.1.2.77-90>.
- Naslih, Abdullah. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Solo: Insan Kamil, 2012.
- Purwanto. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Rahmasari, Rizka, and Kartika Nur Fathiyah. "Penerapan Pendidikan Seksual Dini Berbasis Media Audio Visual Melalui Lagu Kujaga Tubuhku." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 842–54. <https://scholar.archive.org/work/pxin34hpd5c4riossuipnyicq/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/3754/pdf>.
- Ratnasari, Risa Fitri, and M. Alias. "Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini." *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (December 6, 2016). <https://doi.org/10.29406/.v2i2.251>.
- Ronosulistiyi, Hanny. *Ketika Anak Bertanya Seks*. Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- Rosyid, Moh. *Pendidikan Seks : Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks Yang Lebih Bermoral*. Semarang: Syiar Media, 2007.

- Saleh, Sijaruddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 200815.
- Setiawan, Shafia Azzahra, Vina Adriany, and Ocih Setiasih. "Upaya Ayah dalam Menerapkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini." *Edukid* 17, no. 1 (April 30, 2020): 19–29. <https://doi.org/10.17509/edukid.v17i1.24174>.
- Solikhah, Rokhana Nur, S. Pd Aryati Prasetyarini, and SE M. Junita Dwi Wardhani. "Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Desa Tawang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014. <https://eprints.ums.ac.id/29771/>.
- Subarsono. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sudiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini Dan Konsep Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1036242#>.
- Ulwan, Abdullah Naslih, and Hassan Hathout. *Pendidikan Anak Menurut Konsep Islam Pendidikan Seks*. 1st ed. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1992.
- Umar Sa'abah, Marzuki. *Perilaku Seks Menyimpang Dan Seksualitas Konpemporer Umat Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Wirawan Sarwoni, Sarlito. *Seksualitas Dan Fertilitas Remaja*. Jakarta: CV Rajawali, 1988.
- Yatimah, Durotul. *landasan Pendidikan*. 7th ed. 7. jakarta: CV.Alumgadan Mandiri, 2017.
- Zubaedah, Siti. "Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Kota Yogyakarta." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2, 2 (January 23, 2017). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal/article/view/1267>.